

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V DALAM MATERI SURAH AL-KAFIRUN SEKOLAH DASAR NEGERI 57 KENDARI

Jaudi

SDN 57 kendari

Email : aditd9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada Materi Surah Al-Kafirun pada siswa kelas V SD Negeri 57 Kendari dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Learning tipe *make a match*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa, 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan Pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Simpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi Surah Al-Kafirun di kelas V SD Negeri 57 Kendari.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Model *Make A Match*, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement of student learning processes and outcomes on Surah Al-Kafirun material for class V students at SD Negeri 57 Kendari by implementing the *make a match* type cooperative learning model. This research is classroom action research (PTK). The approach used in this study is a qualitative approach. The focus of this research is process focus and results focus. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The research subjects were 20 class V teachers and students, 9 male students and 11 female students. The research was carried out in two cycles. In cycle I, the results of research on the learning process were in good qualifications (B) and the results of learning tests were in sufficient qualifications (C). Meanwhile, in cycle II, the results of research on the learning process were in good qualifications (B) and the results of learning tests were in good qualifications (B). The conclusion of this research is that the application of the *make a match* type cooperative learning model can improve student learning processes and outcomes on Surah Al-Kafirun material in class V of SD Negeri 57 Kendari.

Keywords: Cooperative Learning, Teams *Make A Match*, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini yaitu untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan membantu manusia dalam memecahkan berbagai persoalan hidup. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 dalam Sanjaya dan Muhaimin, tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik guru memiliki tanggung jawab yang kompleks untuk kemajuan pendidikan itu sendiri, maka terciptalah manusia yang cakap, mandiri, cerdas, terampil, kritis dan berkualitas. Untuk mencapai potensi tersebut maka harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dalam kehidupan di masa yang akan datang. Artinya upaya membimbing, mengajar dan melatih peserta didik itu harus diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan sehingga peserta didik akan memainkan peranannya yang signifikan dalam perikehidupannya baik sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai warga negara maupun sebagai warga dunia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka dibutuhkan proses pembelajaran yang sesuai atau yang diinginkan. Menurut Rusman, pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Salah satu bidang studi yang tercantum dalam kurikulum Merdeka adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Pada dasarnya inti dari perancangan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, karena itu titik tekan utama dalam pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran. Memilih metode pembelajaran harus berdasarkan analisis kondisi dan hasil pembelajaran, dari hasil analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya dan apa hasil yang diharapkan. Setelah itu baru menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diambil setelah perancang pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan kegiatan observasi pada saat proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 57 Kendari pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V diperoleh beberapa informasi diantaranya yaitu, 1) proses pembelajaran hanya fokus pada penugasan yaitu meminta siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku pelajaran tanpa melibatkan kemampuan yang siswa miliki sehingga siswa tidak kreatif dan tidak antusias dalam belajar, 2) Media yang digunakan guru masih berupa gambar yang hanya ada di dalam buku siswa. 3) Pada saat proses pembelajaran kreativitas siswa juga belum begitu menonjol pada saat guru memberikan permasalahan pada saat proses pembelajaran siswa menjawab permasalahan dengan jawab sesuai dengan jawaban yang ada di dalam buku, maka dari itu siswa dikatakan kurang kreatif. 4) Siswa merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran cenderung pasif, kurangnya interaksi antar guru dan siswa sehingga terlihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran masih perlu adanya perbaikan proses pembelajaran. 5) Pembelajaran PAI masih bersifat konvensional yaitu dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru, selain itu model dan metode yang dipakai tidak beragam bentuknya.

6) Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI masih rendah hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan bulan maret pada mata pelajaran PAI. Nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran PAI kelas V SDN Kendari hanya 60, hal ini menunjukkan belum tercapainya standar ketuntasan belajar sekolah minimal untuk mata pelajaran PAI dan standar ketuntasan klasikal kelas minimal 70.

Pembelajaran konvensional umumnya memiliki struktur tugas, tujuan dan penghargaan yang individualistik dan kompetitif yaitu siswa berkompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan dan penghargaan individual pembelajaran ditandai ceramah yang diiringi dengan penjelasan, pembagian tugas dan latihan, pembelajaran siswa berpusat pada guru dan siswa hanya penerima informasi secara pasif.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

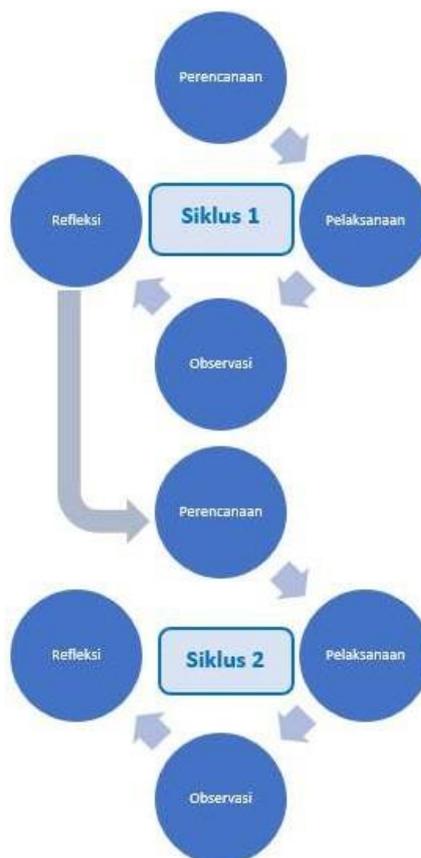
Terdapat beberapa jenis dalam pembelajaran *cooperative learning* salah satunya adalah teknik *make a match* (mencari pasangan). Dipilihnya teknik *make a match* ini karena bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik selain itu siswa juga bisa belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan.

Belajar dengan suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan peran aktif serta membuat anak-anak termotivasi untuk belajar, sehingga anak terdorong/terangsang untuk aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Seperti yang dikemukakan oleh Lorna Curran, dalam Anita Lie Model Cooperative Learning Teknik Make-a Match memiliki keunggulan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning teknik make a match ini bisa lebih mengaktifkan peserta didik, melatih untuk ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus dilakukan berdasarkan perubahan yang diinginkan dalam penelitian. Tes digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sementara observasi digunakan untuk menentukan tindakan yang perlu diambil guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes dan observasi digunakan sebagai dasar untuk refleksi, di mana tindakan yang diambil untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Surah Al-Kafirun dievaluasi dan disesuaikan secara teratur. Berdasarkan evaluasi tersebut, tindakan kelas akan dijalankan melalui empat tahapan fundamental yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 57 Kendari. Sekolah ini beralamat di Jl. Imam Bonjol, Kel. Alolama, Kec. Mandonga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SD Negeri 57 Kendari pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada Peserta didik Kelas IV SD NEGERI 57 KENDARI terkait peningkatan hasil belajar Peserta didik pada pelajaran PAI khususnya berIman Kepada Allah dan Rasul-nya melalui model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Make A Match* yang dilaksanakan dalam kegiatan pra siklus dan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut.

Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus pelajaran PAI Kelas IV semester I di SD NEGERI 57 KENDARI yang dilaksanakan hasil belum memuaskan. Hasil evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran Pra Siklus disajikan dalam tabel 4.1. berikut.

Tabel 4.1. Hasil Tes Pra Siklus Pelajaran PAI

KKTP :70

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	KKTP
1	AKSEL	70	Tuntas	70
2	ALIFA	60	Tidak Tuntas	70
3	AQILA	60	Tidak Tuntas	70
4	ASRIL SAHBAN	80	Tuntas	70
5	DIANDRA RIFQY PRASETYO	60	Tidak Tuntas	70
6	FITRIANA	70	Tuntas	70
7	MARSYA SAFIRA	60	Tidak Tuntas	70
8	MUH. NIZAM	70	Tuntas	70
9	MUH. RIZKI ADITIA	70	Tuntas	70
10	MUH. ALIF RAMADHAN	80	Tuntas	70

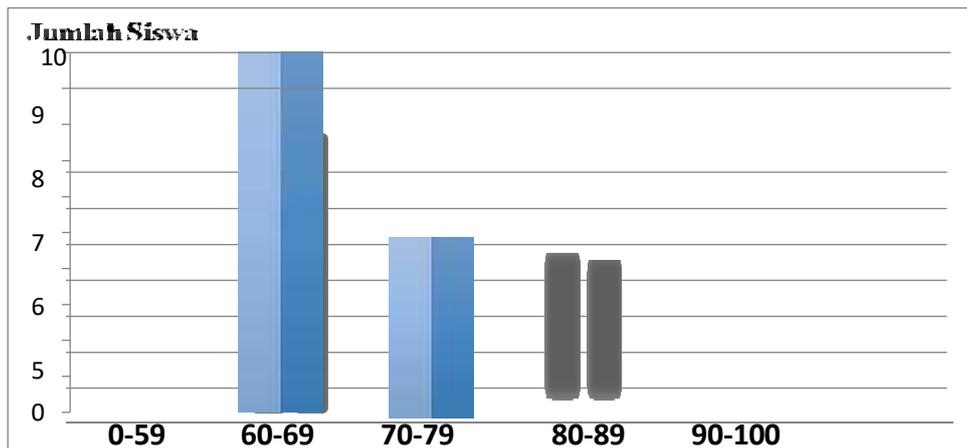
11	MUH. FAJAR	70	Tuntas	70
12	MUH. FATIR	80	Tuntas	70
13	MUH. MIRZA HAMIZAN	50	Tidak Tuntas	70
14	NAURA MEYLITA	80	Tuntas	70
15	NAURA RAMADHANI	60	Tidak Tuntas	70
16	NUR ASRI MUNAWAR	50	Tidak Tuntas	70
17	RAFA ADELIA	60	Tidak Tuntas	70
18	RISKA	60	Tidak Tuntas	70
19	RIZKY AULIA FALEN	50	Tidak Tuntas	70
20	SEPTI WIDIANG SARI	80	Tuntas	70
Jumlah		1310	20 Peserta didik	
Rata-Rata		65,5		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas			10 Peserta didik	
Prosentase Tuntas			50%	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			10 Peserta didik	
Prosentase Tidak Tuntas			50 %	
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Terendah			50	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata Peserta didik adalah 65,5 dikarenakan Peserta didik yang mendapat nilai diatas KKTP setengah nya 50 % yaitu 10 Peserta didik dan Peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKTP sebanyak 10 Peserta didik dengan presentase 50%. Skor hasil tes Peserta didik dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada pra siklus , maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Pra Siklus

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat kurang	0	0
2	60-69	Kurang	10	50
3	70-79	Cukup	5	25
4	80-89	Baik	5	25
5	90-100	Sangat baik	0	0
	Jumlah		20	100

Hasil tes formatif Peserta didik dari tabel di atas dapat dilihat melalui diagram berikut : Gambar 4.1 nilai Peserta didik di Pra siklus pada diagram batang



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai akhir evaluasi pada Peserta didik saat pra siklus masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah Peserta didik sebanyak 20 orang, yang mendapat nilai 60 sebanyak 10 orang, nilai 70 sebanyak 5 orang dan nilai 80 sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus I.

Refleksi

Melihat kondisi pembelajaran di pra siklus , yaitu masih banyak Peserta didik yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar dan dalam diskusi. Peneliti telah berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana tindak lanjut pada siklus I dengan memprioritaskan:

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan hasil penjelasan Guru. Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa senang menerima dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan. Mengaktifkan Peserta didik dalam pembelajaran dalam kegiatan diskusi dengan membagi Peserta didik yang sudah aktif dalam kelompok.

Perbaikan pembelajaran siklus I pelajaran PAI Kelas IV semester I di SD NEGERI 57 KENDARI, peneliti melaksanakan sesuai rencana dan berlangsung dengan baik. Hasil tes pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3. Hasil Tes Siklus I Pelajaran PAI

Hasil Belajar PPL 1

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	KKTP
1	AKSEL	90	Tuntas	70
2	ALIFA	60	Tidak Tuntas	70
3	AQILA	80	Tuntas	70
4	ASRIL SAHBAN	80	Tuntas	70
5	DIANDRA RIFQY PRASETYO	70	Tuntas	70
6	FITRIANA	70	Tuntas	70
7	MARSYA SAFIRA	80	Tuntas	70
8	MUH. NIZAM	60	Tidak Tuntas	70
9	MUH. RIZKI ADITIA	70	Tuntas	70
10	MUH. ALIF RAMADHAN	80	Tuntas	70
11	MUH. FAJAR	70	Tuntas	70
12	MUH. FATIR	70	Tuntas	70

13	MUH. MIRZA HAMIZAN	80	Tuntas	70
14	NAURA MEYLITA	80	Tuntas	70
15	NAURA RAMADHANI	60	Tidak Tuntas	70
16	NUR ASRI MUNAWAR	90	Tuntas	70
17	RAFA ADELIA	70	Tuntas	70
18	RISKA	60	Tidak Tuntas	70
19	RIZKY AULIA FALEN	90	Tuntas	70
20	SEPTI WIDIANG SARI	80	Tuntas	70
Jumlah		1490	20 Peserta didik	
Rata-Rata		74,5		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas			15 Peserta didik	
Prosentase Tuntas			75%	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			5 Peserta didik	
Prosentase Tidak Tuntas			25 %	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			60	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata Peserta didik adalah 74,5 dikarenakan Peserta didik yang mendapat nilai diatas KKTP sudah melebihi dari 70 % yaitu 15 Peserta didik dan Peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKTP sebanyak 5 Peserta didik dengan presentase 25%. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendahnya 60. Data pada tabel menunjukkan bahwa hasil belajar Peserta didik sudah mengalami perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Make A Match. Skor hasil tes Peserta didik dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skorhasil tes pada siklus I, maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat kurang	0	0
2	60-69	Kurang	5	25
3	70-79	Cukup	6	30
4	80-89	Baik	6	30
5	90-100	Sangat baik	3	15
	Jumlah		20	100

Gambar 4.2. nilai Peserta didik di siklus I pada diagram batang

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai akhir tes pada Peserta didik saat siklus I masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah Peserta didik sebanyak 20 orang, yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 orang, nilai 70 sebanyak 6 orang, nilai 80 sebanyak 6 orang, dan nilai 90 sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.

Refleksi

Melihat kondisi pembelajaran di siklus I, yaitu masih banyak Peserta didik yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Peneliti telah berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana tindak lanjut pada siklus II dengan memprioritaskan:

Peserta didik merespon pelajaran yang diberikan oleh guru, dimana Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa senang menerima dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan.

Mengaktifkan Peserta didik dalam pembelajaran dalam kegiatan diskusi dengan membagi Peserta didik yang sudah aktif dalam kelompok.

Siklus II

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* dalam menyampaikan materi untuk lebih meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Peserta didik dalam pelajaran PAI. Untuk hasil penilaian tes formatif Peserta didik pada siklus II dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.7. Hasil Tes Siklus II Pelajaran PAI

Hasil Belajar

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	KKTP
1	AKSEL	90	Tuntas	70
2	ALIFA	80	Tuntas	70
3	AQILA	80	Tuntas	70
4	ASRIL SAHBAN	80	Tuntas	70
5	DIANDRA RIFQY PRASETYO	80	Tuntas	70
6	FITRIANA	90	Tuntas	70
7	MARSYA SAFIRA	80	Tuntas	70
8	MUH. NIZAM	60	Tidak Tuntas	70
9	MUH. RIZKI ADITIA	70	Tuntas	70
10	MUH. ALIF RAMADHAN	80	Tuntas	70
11	MUH. FAJAR	80	Tuntas	70
12	MUH. FATIR	80	Tuntas	70
13	MUH. MIRZA HAMIZAN	80	Tuntas	70
14	NAURA MEYLITA	90	Tuntas	70
15	NAURA RAMADHANI	60	Tidak Tuntas	70
16	NUR ASRI MUNAWAR	90	Tuntas	70
17	RAFA ADELIA	70	Tuntas	70
18	RISKA	80	Tuntas	70
19	RIZKY AULIA FALEN	90	Tuntas	70

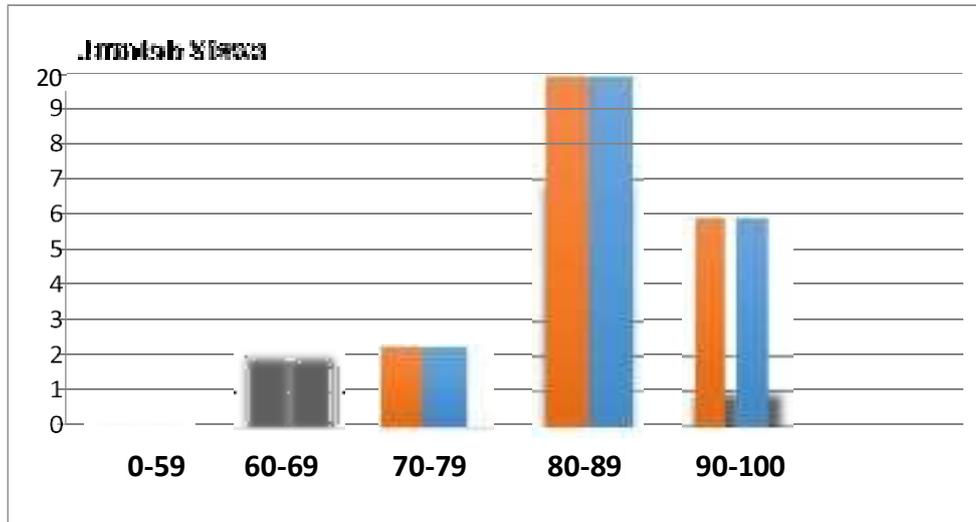
20	SEPTI WIDIANG SARI	90	Tuntas	70
Jumlah		1600	20 Peserta didik	
Rata-Rata		80,00		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas			18 Peserta didik	
Prosentase Tuntas			90%	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			2 Peserta didik	
Prosentase Tidak Tuntas			10 %	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			60	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata Peserta didik adalah 80.00 dikarenakan Peserta didik yang mendapat nilai diatas KKTP dengan presentase 90 % yaitu 18 Peserta didik dan Peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKTP sebanyak 2 Peserta didik dengan presentase 10%. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendahnya 60. Data pada tabel menunjukkan bahwa hasil belajar Peserta didik sudah mengalami perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match. Demikian halnya jika skor hasil tes Peserta didik dilakukan analisis Kuantitatif dan dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada siklus II, maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat kurang	0	0
2	60-69	Kurang	2	10
3	70-79	Cukup	2	10
4	80-89	Baik	10	50
5	90-100	Sangat baik	6	30
	Jumlah		20	100

Hasil tes formatif Peserta didik dari tabel diatas dapat dilihat melalui grafik berikut ini:



Gambar 4.3 nilai Peserta didik di siklus II pada diagram batang

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai akhir tes pada Peserta didik saat siklus II masih sudah mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah Peserta didik sebanyak 20 orang, yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang, nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 80 sebanyak 10 orang dan nilai 90 sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Peserta didik sudah dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match yang diterapkan dalam belajar mengajar sampai akhir siklus dan telah berakhir memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II bahwa kelemahan yang terjadi pada siklus I sudah mampu diperbaiki dan telah menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana nilai akhir Peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti berkesimpulan bahwa dalam model Cooperative Learning Tipe Make A Match pada Materi Q.S. Al-Kafirun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar melalui model Cooperative Learning tipe Make A Match berbantuan Materi pembelajaran Surah Al-Kafirun PAI peserta didik kelas V SDN 57 Kendari yang telah dideskripsikan pada Materi Q.S. Al-Kafirun, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 75%, dan siklus II sebesar 90% . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase dari siklus I, dan siklus II.
2. Nilai rata-rata mencapai KKM/KKTP Peserta didik melalui model pembelajaran kooperative Learning tipe Make A Match mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 74.50, dan siklus II sebesar 80,0. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ekawarna. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, Aina. 2018. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*. (online) <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/model-pembelajaran-kooperatif.html> diakses tanggal 19 Oktober 2020
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Riadi Muchlisin, 2019. *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas*. (online) <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas->
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*